



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Luaran satu tahun pasca transplantasi ginjal pada pasien penyakit ginjal kronik stadium ahir
Salsa Pravita Ekaputri, Dr. dr. Nurnaningsih, Sp. A (K); dr. Retno Palupi, B.Med.Sc, M.Epid, M.Sc, Sp.A (K)
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Luaran Satu Tahun Pasca Transplantasi Ginjal pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Stadium Ahir

Salsa Pravita Ekaputri, Nurnaningsih, Retno Palupi Baroto

Pediatric Department, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Background The recipients of kidney transplants in children differ from adult recipients based on the needs of graft function, the potential effects of CKD on neurodevelopment, and the immune system that develops with age. The goal of kidney transplantation in children is to provide a duration and quality of life similar to that of their healthy peers. The hope for every transplant in a child is that it will last a lifetime. However, most pediatric patients will require more than one transplant process. Generally, the estimated half-life of kidney transplants in children is 12-15 years, which is why children with CKD often need more than one kidney transplant over their lifetime.

Objective To observe, monitor, and provide long-term comprehensive intervention to a patient with chronic kidney disease stage 5 post-transplantation and to prevent other complications, thus improving the patient's quality of life.

Methods We observed a patient with Autosomal Dominant Polycystic Kidney Disease (ADPKD), chronic kidney disease stage 5 post-transplantation for 12 months from April 2023 to April 2024 in Yogyakarta.

Results Observations were made on a 17-year-old girl diagnosed with Autosomal Dominant Polycystic Kidney Disease (ADPKD), chronic kidney disease stage 5 post-transplantation, who is severely underweight, wasted, stunted, and has hypercholesterolemia. The outcomes of this study indicate that there were no active viral infections or urinary tract infections, with drug side effects including psoriasis and acne vulgaris. The patient presented with short stature and malnutrition, a decline in quality of life—particularly in emotional and physical aspects—absence of rejection symptoms, and no progression of the primary disease. Modifiable predictor factors for the patient include medication adherence, nutritional education, and psychological and health support. The outcomes that have not yet been achieved in this observation include screening for osteopenia through densitometry due to financial constraints and differences in management guidelines within the Division of Internal Medicine. **Conclusion** This case is interesting to examine and serve as a reference because pediatric-to-adult transplantation cases have a higher risk of graft failure in the interval after transferring to adult care compared to before the transfer. Holistic management and interventions are necessary to prevent morbidity and mortality, with the hope of achieving good outcomes for the patient.

Keywords : Autosomal Dominant Polycystic Kidney Disease, chronic kidney disease, transplant kidney



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Luaran satu tahun pasca transplantasi ginjal pada pasien penyakit ginjal kronik stadium ahir
Salsa Pravita Ekaputri, Dr. dr. Nurnaningsih, Sp. A (K); dr. Retno Palupi, B.Med.Sc, M.Epid, M.Sc, Sp.A (K)
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Abstrak

Latar Belakang: Penerima transplantasi ginjal pada anak berbeda dengan penerima transplantasi pada orang dewasa berdasarkan kebutuhan fungsi graft, potensi efek penyakit ginjal kronis (PGK) terhadap perkembangan neuro, dan sistem kekebalan tubuh yang berkembang seiring bertambahnya usia. Tujuan transplantasi ginjal pada anak adalah untuk memberikan durasi dan kualitas hidup yang serupa dengan teman sebaya yang sehat. Harapan untuk setiap transplantasi pada anak adalah agar transplantasi tersebut bertahan seumur hidup. Namun, sebagian besar pasien pediatrik akan membutuhkan lebih dari satu proses transplantasi. Secara umum, perkiraan waktu paruh transplantasi ginjal pada anak adalah 12-15 tahun, yang menyebabkan anak dengan PGK sering membutuhkan lebih dari satu transplantasi ginjal sepanjang hidupnya.

Tujuan: Untuk mengamati, memantau, dan memberikan intervensi komprehensif jangka panjang pada pasien dengan penyakit ginjal kronis stadium 5 pasca transplantasi serta mencegah komplikasi lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Metode: Kami mengamati seorang pasien dengan Penyakit Ginjal Polistik Dominan Autosomal (ADPKD), penyakit ginjal kronis stadium 5 pasca transplantasi selama 12 bulan, dari April 2023 hingga April 2024 di Yogyakarta.

Hasil: Pengamatan dilakukan pada seorang gadis berusia 17 tahun yang didiagnosis dengan Penyakit Ginjal Polistik Dominan Autosomal (ADPKD), penyakit ginjal kronis stadium 5 pasca transplantasi, yang mengalami kekurangan berat badan yang parah, cachexia, stunting, dan hiperkolesterolemia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada infeksi virus aktif atau infeksi saluran kemih, dengan efek samping obat termasuk psoriasis dan acne vulgaris. Pasien menunjukkan tinggi badan yang pendek dan malnutrisi, penurunan kualitas hidup—terutama pada aspek emosional dan fisik—tanpa adanya gejala penolakan, dan tidak ada progresi penyakit primer. Faktor prediktor yang dapat dimodifikasi untuk pasien ini meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, pendidikan nutrisi, serta dukungan psikologis dan kesehatan. Hasil yang belum tercapai dalam pengamatan ini adalah skrining untuk osteopenia melalui densitometri karena keterbatasan biaya dan perbedaan pedoman manajemen di dalam Divisi Ilmu Penyakit Dalam.

Kesimpulan: Kasus ini menarik untuk diperiksa dan dijadikan referensi karena kasus transplantasi dari anak ke dewasa memiliki risiko kegagalan graft yang lebih tinggi pada periode setelah beralih ke perawatan dewasa dibandingkan sebelum peralihan. Manajemen holistik dan intervensi sangat diperlukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas, dengan harapan untuk mencapai hasil yang baik bagi pasien.

Kata kunci: Penyakit Ginjal Polistik Dominan Autosomal, penyakit ginjal kronis, transplantasi ginjal